

# PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SKI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS IV SD DARUL ULUM BUNGURASIH SIDOARJO

## SKRIPSI



Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata 1  
Ilmu Tarbiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K J.2011 027 7/6/11	No. REG : T.2011/PL/111/27
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**AHMAD ZAMRONI**  
NIM : D06207036

**FAKULTAS TARBİYAH**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**  
2011

## **PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zamroni

NIM : D06207036

Jurusan/Program Studi Fakultas : PGMI/Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2011  
Yang Membuat Pernyataan  
Tanda Tangan



Ahmad Zamroni

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : AHMAD ZAMRONI

Nim : D06207036

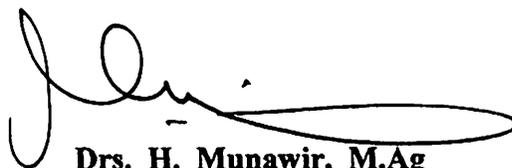
Judul : PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SKI  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
SISWA KELAS IV SD DARUL ULUM BUNGURASIH  
SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 08 Juli 2011

Pembimbing



**Drs. H. Munawir, M.Ag**

**NIP. 196508011992031005**

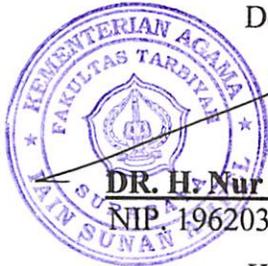
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Zamroni ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Unsttitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



**DR. H. Nur Hamim, M.Ag**  
NIP. 196203121991031002

Ketua

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Munawir'.

**Drs. H. Munawir, M. Ag**  
NIP. 196508011992031005

Sekretaris

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zudan Rosyidi'.

**Zudan Rosyidi, S.S, M.A**  
NIP. 198103232009121004

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jauharoti Alfin'.

**Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si**  
NIP. 197306062003121001

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M Bahri Mustofa'.

**M Bahri Mustofa, M. Pd.I**  
NIP. 197307222005011005

## ABSTRAK

**Ahmad Zamroni.** 2011. Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran SKI dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas IV SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo. Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Drs. H. Munawir M, Ag.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar SKI, Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Mata pelajaran Agama terutama dalam Sejarah Islam, peserta didik mendapat nilai rendah. Hal ini disebabkan oleh kekeliruan kita dalam mengajarkan sejarah Islam yang cenderung bersifat searah, dalam arti guru merupakan pusat aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas, segala sesuatu bersumber pada guru karena dianggap yang paling tahu segala sesuatu yang harus diketahui peserta didik. Menanggapi hal tersebut, maka dengan dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar SKI materi peristiwa isra' mi'raj pada siswa kelas IV SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD di SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo, (2) Bagaimana prestasi belajar siswa SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo mata pelajaran SKI dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, (3) Apakah model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran SKI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran SKI dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD; (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD; (3) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, lembar pengamatan dalam kelompok, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan diketahui bahwa pada siklus I rata-rata kelas cukup baik dengan angka 61,15 dan prosentase kelulusannya mencapai 46,15%, besarnya prosentase ini sudah dikatakan baik tetapi perlu diadakan review ulang, agar memperoleh data yang maksimal, kita ketahui standar prestasi belajar seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah mencapai 85%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,84 atau dapat dikategorikan baik, begitu juga dengan prosentase prestasi belajar mencapai 92,30% dan angka tersebut termasuk kategori baik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tindakan yang Dipilih .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
F. Signifikansi Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Prestasi Belajar.....	10
1. Pengertian.....	10
2. Jenis-jenis prestasi belajar.....	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	17

B. Sejarah kebudayaan islam .....	26
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam .....	26
2. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.....	33
3. Manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.....	35
C. Peristiwa Isra' Mi'raj.....	36
1. Pengertian isra' dan mi'raj .....	36
2. Latar belakang terjadinya isra mi'raj .....	37
3. Waktu terjadinya Isra' Mi'raj.....	39
4. Kisah perjalanan Mi'raj dan proses penerimaan perintah sholat. ....	40
D. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	43
1. Pengertian pembelajaran kooperatif tipe STAD .....	43
2. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD .....	44
3. Kelemahan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD .....	45
E. Peningkatan Prestasi Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	49
B. Setting dan Subjek Penelitian .....	53
C. Variabel yang Diselidiki .....	55
D. Rencana Tindakan .....	55
E. Data dan Cara Pengumpulannya .....	65
F. Analisis Data .....	69
G. Indikator Kinerja .....	71
H. Tim Peneliti dan Tugasnya .....	72

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	73
B. Data Hasil Penelitian .....	81
C. Pembahasan .....	88

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
-----------------------------	-----------

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>94</b>
--	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>95</b>
-----------------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
-----------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

<b>1</b>	<b>Jenis-jenis prestasi belajar.....</b>	<b>16</b>
<b>2.1</b>	<b>Kegiatan siklus I.....</b>	<b>60</b>
<b>2.2</b>	<b>Kegiatan siklus II.....</b>	<b>64</b>
<b>4.1</b>	<b>Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II.....</b>	<b>81</b>
<b>4.2</b>	<b>Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II.....</b>	<b>83</b>
<b>4.3</b>	<b>Nilai Evaluasi Siklus I dan II Siswa.....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>3.1</b>	<b>PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart.....</b>	<b>53</b>
------------	--	-----------



Istilah kebudayaan islam tidak dapat dilepas dari pengertian ajaran agama islam itu sendiri. Ajaran pokok islam adalah "Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari Akhir dan Iman kepada Takdir baik dan buruk" dan amal "amal shaleh" dari manusia kepada Allah dan sesama makhluk Allah. Dari itu kebudayaan islam dapat diartikan sebagai: "*manifestasi atau penjelmaan dari keimanan dan amal shaleh dari seorang muslimin*".

Dengan demikian, jelaslah bahwa kebudayaan islam adalah penjelmaan akal dan rasa manusia muslim, dan bersumber dari manusia muslim. Adapun manifestasi akal dan rasa manusia yang bersifat nonmateri, seperti perkembangan ilmu pengetahuan biasanya dinamakan sebagai *peradaban*.

Berbicara tentang definisi kebudayaan islam, berarti kita membicarakan definisi kebudayaan dan suatu agama samawi. Agar lengkap pengertian tentang definisi kebudayaan islam, maka harus pula kita mempelajari tentang pengertian islam itu sendiri.

*Sidi Gozalba*, seorang sarjana dan pengarang islam merumuskan definisi kebudayaan islam sebagai berikut: "*kebudayaan islam ialah cara berfikir dan cara merasa islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu*"

Adapun tujuan dari mata pelajaran SKI adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) untuk mengetahui sejarah kehidupan umat islam pada masa lalu, (b) agar siswa mengetahui berbagai peristiwa kehidupan yang



















mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar,

Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport".

Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>  
januari 2009



waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek being, di mana proses pengukuran aspek ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan sehingga diperoleh informasi yang meyakinkan bahwa seseorang telah benar-benar melaksanakan apa yang ia ketahui dalam kesehariannya secara rutin dan konsekwen.

Berdasarkan hal tersebut, maka berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini, Muhibbin Syah mengemukakan bahwa: kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Menurut *Muhibbin Syah*, urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi





Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kartono kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi”.

Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah”.

Muhibbin berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.”

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.









dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Dalam hal ini Hasbullah mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.”

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi









- 4) Dalam bahasa Yunani dengan kata *historia* atau *istoria* yang artinya ilmu.
- 5) Dalam bahasa Indonesia dengan kata *cerita*, *legenda*, *babad* dan *semisalnya*.

Dari beberapa istilah tersebut diatas tidak semua kata cukup representatif untuk menjelaskan pengertian sejarah. Akan tetapi semuanya memiliki arti yang hampir sama yaitu “masa lampau umat manusia”.

Para ahli sejarah Islam lebih banyak memakai kata *syajarah* sebagai rujukan dalam mendefinisikan sejarah secara bahasa dengan beberapa argumen sebagai berikut :

*Pertama*, Dari sisi pengucapan dalam bahasa Indonesia kata *syajarah* paling dekat dengan kata *sejarah* jika dibandingkan dengan kata lain seperti seperti *sirah*, *qishah*, apalagi *history*, *story*, *istoria* dan sebagainya.

*Kedua*, Ada makna filosofis tentang *syajarah* yang berarti pohon. Pohon secara struktural muncul dari biji atau tunas kemudian membesar dan semakin besar tetapi suatu ketika pohon itu tumbang. Demikian juga dengan kondisi komunitas baik itu daulat atau umat manusia senantiasa muncul dari suatu yang kecil kemudian membesar dan semakin besar tetapi suatu ketika ia binasa. Begitu juga dalam sejarah peradaban Islam kondisi itu dapat diketemukan pada setiap tahapan perkembangannya.

Contoh Nabi Muhammad SAW membawa nilai-nilai luar biasa yang jauh dari diskriminasi. Kondisi ini terus dijaga oleh para khalifah dalam memegang imamah atas umat Islam sehingga masa tersebut lebih terlihat sebagai al-Mamlakah al-Islamiyah. Akan tetapi kondisi semacam itu sirna ketika kekuasaan berpindah ketangan Muawiyah yang lebih mengedepankan dan Umayyah yang sangat arab dari pada umat Islam secara keseluruhan sehingga masa tersebut lazim disebut sebagai al-mamlakah al-Arabiyyah. Namun akhirnya daulah Umayyah juga runtuh dan digantikan oleh Abbasiyah yang berkuasa selama hampir 5 (lima) abad dan akhirnya runtuh juga.

*Ketiga*, Pohon juga dapat dianalogikan sebagai kehidupan dunia ini. Contoh konkritnya dalam gunung dalam pewayangan. Gunung terdapat komponen-komponen pertama : pohon sebagai simbol kehidupan dunia ini (Syajaratun Hayyun), kedua : binatang , baik ular, kera, dan banteng sebagai simbol nafsu manusia, ketiga : rumah sebagai simbol baitullah. Simbol-simbol tersebut memberikan gambaran bahwa manusia memiliki nafsu yang menyertai didunia ini. Nafsu tersebut harus dikembalikan dan dihadapkan kepada Baitullah dalam bentuk ritual peribadatan kepada Allah SWT.

Secara istilah, ada beberapa pengertian oleh para ahli sebagai berikut :

Ibnu Chaldun memberikan pengertian sejarah sebagai berikut “ Sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia, tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu, seperti keliaran, keramahan, dan solidaritas golongan, tentang revolusi revolusi dan pemberontakan-pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan Negara-negara dengan tingkat bermacam-macam, serta tentang macam kegiatan dan kedudukan orang untuk mencapai kehidupannya maupun dalam cabang ilmu pengetahuan dan pertukangan, tentang segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat karena watak masyarakat itu”.

Menurut R.Moh. Ali memberikan pengertian yang hampir sama. Menurutnya suatu peristiwa dapat dikatakan sejarah jika mencakup tiga hal, pertama, perubahan, kejadian dan peristiwa disekitar kita. Kedua, cerita tentang perubahan/peristiwa tersebut. Ketiga ilmu yang menyelidiki perubahan tersebut.

Pemikiran ini senada dengan Sartono Kartodirejo yang membagi sejarah menjadi sejarah objektif dan sejarah subyektif. Sejarah obyektif adalah kejadian atau peristiwa itu sendiri atau proses sejarah dalam aktualitasnya. Sedangkan sejarah subyektif adalah suatu konstruk yang













## 2. Latar Belakang terjadinya Isra' Mi'raj

Bila kita membaca sejarah Islam, setidaknya ada tiga peristiwa penting yang melatar belakangi peristiwa Isra dan Mi'raj Nabi SAW.

*Pertama*, peristiwa boikot yang dilakukan orang kaum Quraisy kepada seluruh keluarga Bani Hasyim. Kaum Quraisy tahu bahwa sumber kekuatan Nabi SAW adalah keluarganya. Oleh karena itu untuk menghentikan dakwah Nabi SAW, sekaligus menyakitinya, mereka sepakat untuk tidak mengadakan perkawinan, transaksi jual beli dan berbicara dengan keluarga bani Hasyim. Mereka juga bersepakat untuk tidak menjenguk yang sakit dan mengantar yang meninggal dunia dari keluarga Bani Hasyim. Boikot ini berlangsung kurang lebih selama tiga tahun. Tentunya boikot selama itu telah mendatangkan penderitaan dan kesengsaraan khususnya kepada Nabi SAW, dan umumnya kepada keluarga Bani Hasyim.

*Kedua*, peristiwa wafatnya paman beliau, Abu Thalib. Peristiwa ini menjadi sangat penting dalam perjalanan dakwah Nabi SAW, sebab Abu Thalib adalah salah satu paman beliau yang senantiasa mendukung dakwahnya dan melindungi dirinya dari kejahatan kaum Quraisy. Dukungan dan perlindungan Abu Thalib itu tergambar dari janjinya. "Demi Allah mereka tidak akan bisa mengusikmu, kecuali kalau aku telah dikuburkan ke dalam tanah". Janji Abu Thalib ini benar, ketika ia masih hidup tidak banyak orang yang berani mengusik Nabi Muhammad SAW, namun setelah ia wafat









Tuhanmu, dan mintalah keringanan kepada-Nya demi umatmu."

Kemudian Nabi Muhammad SAW naik lagi untuk menghadap Allah SWT. Nabi memohon keringanan agar kewajiban menjalankan shalat sehari semalam tersebut dikurangi. Allah SWT mengabulkan permohonan Nabi Muhammad SAW dengan mengurangi shalat, hingga menjadi empat puluh lima kali.

Nabi Muhammad SAW turun ke langit menemui Nabi Musa as. Ternyata Nabi Musa menyarankan untuk meminta keringanan karena kewajiban shalat sebanyak itu terlalu berat bagi umat Nabi Muhammad. Begitu seterusnya, setiap menghadap Allah SWT. Nabi Muhammad SAW. memohon keringanan,. Allah SWT mengabulkan segala permohonan Nabi Muhammad SAW. Dengan masing-masing mengurangi lima kewajiban shalat. Ketika kewajiban shalat itu menjadi lima kali sehari, Nabi Muhammad berkata kepada Nabi Musa as. "Aku sudah malu kepada Tuhan-ku. Aku sudah rela menerimanya (menjalankan shalat lima kali sehari semalam).

Pada saat itu terdengar seruan dari Allah SWT. "Kewajiban dari-Ku telah kutetapkan dan telah kuringankan beban hamba-Ku". Demikianlah proses Nabi Muhammad SAW mendapat perintah menjalankan shalat wajib lima kali sehari semalam dari Allah SWT. secara langsung. Setelah menerima









satunya yaitu dengan metode STAD. Walaupun demikian, sangat penting untuk melakukan penilaian atas metode-metode kooperatif ini langsung di dalam kelas pada saat periode realistik pengajaran berlangsung, untuk menentukan apakah memang memberikan pengaruh pada ukuran pencapaian prestasi di sekolah. Pengaruh model pembelajaran tipe STAD ini secara konsisten terlihat positif dalam semua pelajaran, dengan hasil yang mengejutkan untuk mata pelajaran ejaan, dimana tiga kajian gagal menemukan perbedaan eksperimental-kontrol. Metode ini terbukti positif diterapkan pada siswa-siswa yang lebih tua dan lebih muda, dan pada para siswa di sekolah-sekolah dengan tipe yang berbeda.

Menurut Slavin, peninjauan penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk penyimpangan dari sintesis bukti terbaik. Kriteria prosedur penelitian literatur, metode statistik, dan studi inklusi adalah sama pentingnya dengan yang digunakan dalam tinjauan sebelumnya mengenai penelitian terhadap penguasaan pembelajaran yang berdasarkan kelompok, kemampuan kelompok, dan pembelajaran kooperatif. Kriteria studi inklusi sedikit diadaptasi pada karakteristik-karakteristik literatur pembelajaran kooperatif. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

### **1) Kriteria hubungan yang erat**

Untuk masuk dalam peninjauan ini, pengkajian harus mengevaluasi bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif di mana kelompok-kelompok kecil dari para siswa sekolah dasar dan menengah bekerja bersama untuk belajar.



















Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
- 2). Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran
- 3). Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu :
  - a). Lembar pengamatan aktivitas siswa selama melaksanakan penugasan.
  - b). Lembar tes akhir pembelajaran
- 4). Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup.
- 5). Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 85% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 65.













Tabel 2.2. Kegiatan Siklus II

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Pengumpulan Data	Refleksi
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran dengan memadukan hasil refleksi I supaya siklus II lebih efektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD</li> <li>- Terjadinya interaksi antara guru dan siswa (tanya jawab)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati guru dalam model pembelajaran Kooperatif tipe STAD</li> <li>- Mengamati perilaku siswa saat mendiskusikan peristiwa Isra' Mi'raj</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencatat hasil observasi</li> <li>- Mengevaluasi hasil obeservasi</li> <li>- Menganalisis hasil pembelajaran</li> <li>- Memperbaiki kekurangan-kekurangan untuk siklus berikutnya</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan bahan ajar, dan LKS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menugaskan siswa secara kelompok untuk mendiskusikan materi Isra' Mi'raj</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui pendapat dan komentar siswa terhadap pembelajaran</li> </ul>	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun lembar penilaian pengamatan, angket respon siswa, dan lembar tes akhir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membimbing siswa untuk memahami peristiwa Isra'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati</li> </ul>	





















4 kelompok terdiri 5 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 6 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam serta berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Selain itu, guru juga memberikan petunjuk-petunjuk yang akan dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Petunjuk tersebut antara lain apa saja yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok, yakni setiap siswa harus berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada lembar kerja dan bagi anggota kelompok yang mampu atau lebih pandai diharapkan membantu anggotanya yang kurang mampu. Setelah pekerjaan selesai, ketua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru juga menginformasikan adanya tes diakhir pertemuan dan adanya penghargaan (*reward*) bagi kelompok dan siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pelaksanaan diskusi berjalan dengan cukup baik, akan tetapi siswa yang pandai masih mendominasi jalannya diskusi. Selama diskusi guru berkeliling melakukan bimbingan kepada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan, Setelah diskusi selesai dilakukan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Dari lima kelompok yang tersebut, presentasi hasil diskusi dilakukan oleh masing-masing kelompok secara bergantian.





pengetahuan pembelajaran dan pengalaman bagi siswa saat belajar bersama kelompoknya. Pembagian kelompok pada siklus II sama dengan pembagian kelompok pada siklus I. Yang mana dalam siklus II kelas dibagi kedalam 5 kelompok yang heterogen, yang mana 4 kelompok terdiri 5 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 6 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam serta berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda.

Pelaksanaan diskusi berjalan dengan sangat baik, hal ini dikarenakan banyak siswa yang memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selama diskusi, guru juga lebih intensif berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa atau kelompok yang benar-benar mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Presentasi hasil diskusi kelompok dilakukan dengan cara guru mempersilahkan kelompok yang bersedia secara sukarela untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan agar mengacungkan jarinya. Semua kelompok sangat antusias, karena keterbatasan waktu, guru hanya memilih 3 kelompok yang tercepat, yakni kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga. Aktivitas siswa pada saat presentasi siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang menanggapi kelompok yang melakukan presentasi. Adapun kelompok yang dapat mempresentasikan dengan baik dan menyelesaikan



5. Dari hasil penelitian, setelah siswa mendapatkan materi peristiwa isra' mi'raj dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, ada hikmah yang dapat diambil dari peristiwa isra' mi'raj tersebut.
6. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD ternyata membawa dampak positif terhadap aktifitas belajar siswa terutama dalam memahami peristiwa isra' mi'raj
7. Siswa semakin akrab dan sudah berani bertanya kepada teman kelompoknya atau gurunya apabila ada hal-hal yang belum dimengerti.
8. Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru SKI menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II sudah berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu lagi diulang pada tindakan siklus yang ke tiga.



















## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi isra' mi'raj pada mata pelajaran SKI, bahwa :

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo sangat baik bila diterapkan pada siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran SKI. Hal ini disebabkan siswa sangat antusias **ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana keaktifan siswa mulai meningkat selama proses pembelajaran dan siswa dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan temannya.**
2. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi isra' mi'raj mata pelajaran SKI kelas IV SD Darul Ulum Bungurasih adalah baik. Hal ini terbukti bahwa ada peningkatan dari hasil nilai rata-rata kelasnya yaitu 78,84 dengan prosentase ketuntasan 92,30%.
3. Bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV materi isra' mi'raj mata pelajaran SKI. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata – rata kelasnya pada siklus I yaitu 61,15 meningkat menjadi 78,84 pada siklus II. Selain itu prosentase ketuntasannya pun meningkat dari 46,15% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu peneliti menyarankan:

1. Hendaknya guru sering menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa asing dan lebih memahami model pembelajaran tersebut.
2. Hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>, Tanggal 19 April

2011

<http://artikele-aby.blogspot.com/2009/08/prestasi-belajar-kajian-teoritis.html>.11

Juni 2011.

<http://www.gagakmas.org/qolbu/?postid=35>, Tanggal 28 Juni 2005

<http://www.gurumadrasah.com>

<http://pujanggalawati.blogspot.com/2010/06/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam>,

Tanggal 06 juli 2010

<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>

Tanggal 5 januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Isjoni, *Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: PT Alfabeta, 2010), 25

Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), 74

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) 46.

M. As'ad Bashori, *Sejarah Kebudayaan Islam untuk madrasah ibtidaiyah kelas 4*, (Sidoarjo: PT Media Ilmu, 2009), 57

Peraturan menteri agama RI NOMOR 2 TAHUN 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah

Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Jakarta:PT Nusa Media, 2010), 143

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 213

Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 16.

Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung: Penerbit ARMICO, 2009), 2